

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI  
SISWA KELAS VIII DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN  
*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)  
DI SMP NEGERI 2 LEMBANG JAYA  
KABUPATEN SOLOK**



**ISNAILI  
NIM. 1110013111134**

**ARTIKEL**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Wisuda**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
PADANG  
2013**

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI  
SISWA KELAS VIII DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL  
TEACHING AND LEARNING (CTL)* DI SMP NEGERI 2 LEMBANG JAYA  
KABUPATEN SOLOK**

**Isnaili<sup>1</sup>, Hasnul<sup>2</sup>, Elvina<sup>2</sup>,  
Jurusan Bahasa dan Seni, FKIP  
E-mail: Isnaili@yahoo.co.id  
Universitas Bung Hatta**

**Abstrak**

This research base on lack of students' learning activity and low ability in writing poetry in grade VIII 4 at SMPN 2 Lembang Jaya. In general some factors that cause low ability of students are less of reading poetry collection than the collection of short stories and other literatures. The aim of this research are to describe increasing learning activities and their ability in writing poetry for the student class VIII SMPN 2 Lembang Jaya Solok Regency by using CTL approach. This research finds there are increasing of student activity and writing poetry ability in cycle I and II. The average students activity in cycle I is 37,5. In cycle II average increase become 71,1 with 33,6% increasing from cycle I. Average students writing poetry ability in cycle I 75,68 and cycle II 86,27. Base on this result it can conclude students' activity and poetry writing ability at class VIII 4 SMP Negeri 2 Lembang Jaya Solok Regency is increasing by using CTL approach.

**Key words:** learning activity, writing poetry ability, CTL.

---

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran sastra di sekolah dianggap sebagai upaya penting dalam mengomunikasikan karya sastra, termasuk puisi kepada siswa. Dengan mengajarkan puisi di sekolah-sekolah, diharapkan siswa mempunyai wawasan sastra yang memadai sehingga mampu mengapresiasi puisi dengan baik sesuai dengan kemampuan intelektualitas dan emosionalnya.

Menurut Semi (1988:179) "Tujuan pembelajaran sastra ialah agar siswa memiliki rasa peka terhadap karya sastra yang berharga, sehingga merasa terdorong dan tertarik untuk membacanya, dengan membaca karya sastra, diharapkan mereka

mempunyai pengertian yang lebih tentang manusia dan kemanusiaan, mengenai nilai dan mendapatkan ide-ide baru". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran sastra adalah agar siswa memiliki rasa peka terhadap karya sastra yang berharga, sehingga merasa terdorong dan tertarik untuk membacanya. Ada beberapa faktor yang patut diperhatikan dalam pembelajaran sastra, antara lain metode yang digunakan, materi pelajaran, guru, siswa, sarana, kurikulum dan waktu tersedia.

Kenyataan yang ada sekarang di SMP Negeri 2 Lembang Jaya, aktivitas dan kemampuan siswa dalam menulis puisi

masih rendah dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75.

Hal ini terjadi karena, pembelajaran bahasa dan sastra yang berlangsung selama ini cenderung hanya memusatkan pembelajaran pada guru sehingga pembelajaran puisi kurang menarik dan tidak efektif. Selain itu, kurang adanya variasi dalam penggunaan metode-metode dan media pembelajaran yang menyenangkan agar dapat menarik perhatian siswa untuk belajar. Itu juga merupakan salah satu alasan penyebab rendahnya aktivitas belajar siswa dalam belajar yang pada akhirnya menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapainya. Hasil belajar dapat dijadikan salah satu indikator untuk melihat sejauh mana pembelajaran tentang puisi di sekolah dapat dipahami oleh siswa. Pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tersebut. Dapat diasumsikan bahwa apabila hasil belajar yang diperoleh baik maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut sudah menguasai dan memahami materi yang telah dipelajari.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat yang dapat menarik minat dan memancing aktivitas siswa sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif

dalam proses pembelajaran yang nantinya juga akan berdampak pada hasil belajar siswa. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Dengan menggunakan pendekatan CTL ini, guru diharapkan mampu mengaitkan materi yang diberikan dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran CTL memungkinkan siswa memperluas dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam berbagai macam tatanan di sekolah dan luar sekolah. Dalam pembelajaran ini siswa belajar tidak dalam proses seketika. Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh sedikit demi sedikit, berangkat dari pengetahuan yang dimiliki sebelumnya, menurut Nur Hadi (2004:5)

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SMP Negeri 2 Lembang Jaya Kabupaten Solok”.

## **Landasan Teori**

Berkaitan dengan masalah yang penulis teliti, kerangka teori ini akan membahas meliputi aktivitas belajar,

kemampuan menulis puisi, hakikat puisi dan pendekatan CTL

### **Aktivitas Belajar**

Prinsip belajar pada dasarnya adalah melakukan aktivitas baik secara individu maupun secara kelompok belajar siswa. Sebagaimana dikemukakan Hamalik (2005:90) “Pendidikan modern lebih menitikberatkan pada aktivitas sejati, dimana siswa belajar sambil bekerja. Dengan bekerja, siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta perilaku lainnya, termasuk sikap dan nilai”. Berdasarkan pendapat tersebut, aktivitas merupakan hal yang paling penting dalam belajar. Aktivitas belajar yang dimaksud adalah aktivitas yang dilakukan siswa secara individu atau kelompok untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Menurut Rachmawati (2010:37) “Potensi kreativitas alami yang dimiliki siswa, akan senantiasa membutuhkan aktivitas yang syarat dengan ide kreatif, secara alami rasa ingin tahu dan keinginan untuk mempelajari sesuatu itu telah ada dan dikaruniakan Tuhan”, dengan demikian, secara natural siswa memiliki kemampuan untuk mempelajari sesuatu menurut cara sendiri.

Arahan pengembangan kreativitas pada siswa menurut Rachmawati (2010:41) di antaranya: (a) kegiatan belajar bersifat menyenangkan (*learning is fun*), (b)

pembelajaran dalam bentuk kegiatan bermain, (c) mengaktifkan siswa, (d) memadukan berbagai aspek pembelajaran dan perkembangan, (e) pembelajaran dalam bentuk konkrit. Jika guru gagal memberikan kesan positif terhadap aktivitas belajar, maka siswa akan membenci proses pembelajaran sampai berikutnya. Namun jika guru berhasil menanamkan kesan positif kepada siswa, maka siswa akan menyukai proses pembelajaran sampai berikutnya.

### **Kemampuan Menulis Puisi**

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan dalam melakukan sesuatu atau berusaha dengan sendiri. Kemampuan itu lahir dari dalam diri seseorang yang berupa kecakapan, ketangkasan, bakat dan kesanggupan untuk melakukan sesuatu. Menurut Hakim (2001:9) “Menulis merupakan upaya mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan, dan dipikirkan ke dalam bahasa tulisan”. Sedangkan menurut Tarigan (2008:3) “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara bertatap muka dengan orang lain”. Berdasarkan pendapat para pakar tersebut, disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Menulis merupakan kegiatan

komunikasi antara penulis dengan pembaca melalui media tulisan dengan mengekspresikan ide atau gagasannya. Dalam kegiatan menulis siswa harus bekerja langsung agar bisa terampil menulis, yaitu dengan cara langsung praktek menulis.

### **Hakikat Puisi**

Menurut Byron (dalam Djoyo, 2006:10) “Puisi adalah lafal, imajinasi yang letusannya mencegah timbulnya gempa bumi”. Selanjutnya Slamet Mulayana (dalam Semi, 1988:93) menyatakan “Puisi adalah sintesis dari berbagai peristiwa bahasa yang telah tersaring semurni-murninya dan berbagai proses jiwa yang mencari hakikat pengalaman, tersusun dalam sistem korespondensi dalam satu bentuk”. Menurut Atmazaki dan Hasanuddin (2008:92) “Puisi merupakan sebuah dunia, dunia imajinasi yang diciptakan melalui intuisi penelitiannya”. Lebih lanjut Hasanuddin (2004:39) menyatakan bahwa “Intuisi adalah bisikan batin berupa gerak hati yang digunakan untuk mengetahui sesuatu tanpa melalui proses belajar atau berpikir. Ketika kita membaca puisi tentu kita memiliki pengalaman. Semakin banyak orang membaca sebuah puisi semakin banyak pengalaman imajinatif”.

### **Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

Proses pembelajaran hendaknya berlangsung alamiah (kontekstual) dalam bentuk bekerja, menemukan dan mengalami untuk mengkonstruksi pengetahuan. Salah satu konsep belajar yang mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa adalah pendekatan CTL. Sanjaya (2006:255) menyatakan “Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL menempatkan siswa sebagai subjek belajar, artinya siswa berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan cara menemukan dan menggali sendiri materi pelajaran.

### **Pembelajaran Puisi dengan Pendekatan CTL**

Pembelajaran puisi dengan menggunakan pendekatan CTL dapat:

- a. Menempatkan siswa sebagai subjek belajar, artinya siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan cara menemukan dan menggali sendiri materi pembelajaran.
- b. Siswa belajar melalui kegiatan kelompok, seperti kerja kelompok,

- berdiskusi, saling menerima dan memberi.
- c. Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata secara riil.
  - d. Kemampuan didasarkan atas pengalaman.
  - e. Proses pembelajaran melalui CTL adalah kepuasan diri.
  - f. Dalam CTL, tindakan/perilaku dibangun atas kesadaran diri sendiri.
  - g. Dalam CTL, keberhasilan pembelajaran diukur dengan berbagai cara. Misalnya dengan evaluasi proses, hasil karya siswa, penampilan, rekaman, observasi dan wawancara.

### **Hipotesis Tindakan**

1. Pendekatan CTL dapat meningkatkan aktivitas belajar bahasa dan sastra Indonesia khususnya pembelajaran puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lembang Jaya.
2. Pendekatan CTL dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lembang Jaya.

### **Metodologi**

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, (2006) "Penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan

proses pembelajaran dan kinerja sebagai guru". Dari kutipan tersebut, dapat diambil pengertian bahwa dalam PTK guru dapat meneliti sendiri praktek pembelajaran yang dilakukan di kelas, sehingga diharapkan guru dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran menjadi lebih efektif.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Lembang Jaya Kabupaten Solok, karena sekolah ini merupakan tempat penulis bertugas.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa Kelas VIII<sub>4</sub> Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa sebanyak 17 orang terdiri dari 8 orang siswa perempuan dan 9 orang siswa laki-laki.

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan yaitu:

#### **1. Perencanaan**

Sebelum melaksanakan penelitian penulis melakukan persiapan awal yaitu:

- a. Menyusun jadwal penelitian.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c. Menyiapkan media yang dibutuhkan.
- d. Menyusun pembagian kelompok masing-masing siswa secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik siswa.
- e. Membuat lembaran observasi aktivitas siswa.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dalam PTK adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktek yang cermat dan bijaksana, mengandung inovasi dan pembaharuan yang berbeda dengan yang biasa dilakukan sebelumnya. Tindakan berdasarkan dari rencana yang telah disusun dan dilanjutkan dengan tindakan. Namun tidak tertutup kemungkinan rencana yang telah disusun siap untuk diubah sesuai dengan keadaan yang ada, sehingga rencana harus bersifat fleksibel.

## 3. Pengamatan

Observasi dilakukan bersamaan dengan refleksi, karena tindakan akan selalu dibatasi oleh kendala. Kendala yang ada belum dapat untuk dilihat dalam waktu yang lalu, sehingga observasi harus direncanakan. Kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati proses tindakan, pengaruh, keadaan, dan kendala tindakan. Sehingga dapat diketahui bagaimana kendala dan keadaan tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang telah direncanakan serta kemungkinan persoalan lain yang akan timbul.

Pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dibantu oleh teman sejawat atau yang disebut observer. Tugasnya adalah mencatat segala sesuatu yang terjadi yang berpedoman kepada lembar observasi (lembar *check-list*). Hal ini untuk mencatat aktivitas-aktivitas yang

dilakukan oleh siswa pada saat pembelajaran berlangsung (dari awal sampai akhir).

## 4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan yang dilakukan ketika guru pelaksana telah selesai melakukan tindakan. Kemudian melakukan observasi dari tindakan yang telah dilakukan untuk keputusan masih ada atau tidak yang perlu diperbaiki. Hal ini dilakukan dengan mengevaluasi hasil tindakan dan pengamatan yang digunakan sebagai dasar membuat rencana pada siklus ke dua.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi yaitu menggunakan format observasi untuk mengamati aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan tes akhir siklus.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu:

#### Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan keaktifan siswa dianalisis dengan menggunakan analisis persentase yaitu data lembaran observasi dihitung dan dipersentasekan.

$$\text{Persentase Aktif} = \frac{\text{Jumlah siswa yang aktif}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Selanjutnya dalam mengeksplanasi persentase yang diperoleh sebagai interpretasi aktivitas belajar berpedoman kepada Arikunto (2006:251).

## **Kemampuan Belajar**

Data yang diperoleh dari kemampuan siswa dianalisa dengan cara memberikan penilaian terhadap tes. Untuk melihat terjadinya perubahan yang signifikan tentang kemampuan/hasil belajar digunakan melalui ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal. Untuk melihat ketuntasan belajar secara individual adalah:

$$NI = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NI = Ketuntasan secara individu

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum tes

(Depdiknas, 2005:86)

SMP Negeri 2 Lembang Jaya Kabupaten Solok menetapkan ketuntasan hasil belajar siswa yaitu NI besar sama dengan 75. Untuk menentukan ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

NK = Ketuntasan secara klasikal

SP = Jumlah siswa yang tuntas

SM = Jumlah siswa dalam satu kelas

(Depdiknas, 2005:86)

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 2 Lembang Jaya Kabupaten Solok dengan subjek penelitian kelas VIII<sub>4</sub> dengan

jumlah siswa sebanyak 17 orang yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Siklus I dilaksanakan 2 kali, pertemuan yaitu pada tanggal 15 dan 16 April 2013, sedangkan tes siklus I dilaksanakan pada tanggal 29 April 2013. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 April dan 6 Mei 2013 dan tes siklus II dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2013.

Data dari penelitian ini adalah data-data yang dicatat observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan data nilai kemampuan menulis puisi siswa. Observasi dilaksanakan untuk melihat peningkatan aktivitas siswa sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan selama pelaksanaan pembelajaran. Observasi ini dilakukan oleh seorang observer (Hj. Yasmaniarti, S.Pd). Hasil observasi ini merupakan dasar melakukan refleksi untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas pada siklus kedua. Hasil tes bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi siswa.

### **Aktivitas Siswa**

Dari pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II, persentase rata-rata aktivitas siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Pembelajaran bahasa dan seni melalui pendekatan CTL yang dilaksanakan dapat meningkatkan aktivitas siswa. Persentase rata-rata untuk seluruh indikator



pada siklus I adalah 37,5% dan pada siklus II adalah 71,1 %, (terjadi peningkatan sebanyak 33,6%).

Aktivitas siswa untuk semua indikator terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, pembelajaran dengan pendekatan CTL merupakan hal baru bagi siswa, sehingga dalam pelaksanaannya siswa mengalami banyak perubahan cara belajar. Biasanya siswa mendapatkan materi hanya dari apa yang diterangkan guru, kemudian siswa mengerjakan soal-soal secara individu, sehingga siswa pasif dalam belajar dan sedikit sekali interaksi.

### **Kemampuan Belajar Siswa**

Data mengenai kemampuan belajar siswa diperoleh melalui tes kemampuan menulis puisi di akhir siklus. Dalam hal ini terlihat peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa pada siklus I adalah 75,68 dengan ketuntasan 41,2 %, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa meningkat menjadi 86,27 dengan ketuntasan 76,5 %. Secara keseluruhan terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat dari nilai-nilai tinggi, namun aktivitas siswa juga memegang peranan dalam menciptakan nilai-nilai yang tinggi tersebut. Karena dengan beraktivitas siswa sudah menjadi

subjek belajar, yaitu mengalami pengalaman belajarnya sendiri berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran, diharapkan hasil belajar siswa juga meningkat.

### **Kesimpulan**

Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

- a. Adanya peningkatan aktivitas belajar siswa mulai dari siklus I ke siklus II.
- b. Persentase rata-rata siswa dalam menjawab/memberi tanggapan, terjadi peningkatan sebesar 22,4 % dari siklus I ke siklus II.
- c. Persentase rata-rata siswa bertanya , terjadi peningkatan sebesar 27,9 % dari siklus I ke siklus II.
- d. Persentase rata-rata keaktifan siswa dalam berdiskusi dengan teman dalam kelompok, terjadi peningkatan sebesar 40,6 % dari siklus I ke siklus II.
- e. Persentase rata-rata untuk seluruh indikator, terjadi peningkatan sebanyak 33,6%.
- f. Peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa pada siklus I adalah 75,68 dengan ketuntasan 41,2 %, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa meningkat menjadi 86,27 dengan ketuntasan 76,5 %. Secara keseluruhan

terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak dibantu oleh berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus kepada: Bapak Dr. Hasnul Fikri, M.Pd. selaku Pembimbing I sekaligus Penasehat Akademik, dan Ibu Dra. Elvina A. Saibi, M.Hum. selaku Pembimbing II.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmazaki dan Hasanuddin. 2008. *Modul Bahasa Indonesia*. Padang: Panitia Sertifikasi Guru Rayon Universitas Negeri Padang.
- Depdiknas. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas. Bahan Penelitian Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru SMP*. Jakarta.
- Djoyo, Suroto. 2006. *Pengajaran Puisi*. Bandung: Nuansa.
- Hakim, M. Arief. 2001. *Kiat Menulis Artikel di Media Cetak*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia.
- Hamalik Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensio
- Hasanuddin, WS. 2004. *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Rachmawati, Yeni. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prana Media.
- Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi sastra*. Padang: Angkasa Raya.